

Pengaruh Penyuluhan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan Bahaya Aborsi pada Remaja SMA GKST 2 Tentena

Sriyana Herman¹, Graceya Alisirargi Mongkapu², Eka Sari Ridwan³, Rusli⁴

^{1,2}Program Studi Magister Kesehatan Reproduksi, Pascasarjana, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁴Department of Physiotherapy, Faculty of Health and Sport Science, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v7i.1437](https://doi.org/10.30595/pshms.v7i.1437)

Submitted:

Jan 25, 2025

Accepted:

Feb 10, 2025

Published:

Feb 25, 2025

Keywords:

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD); Aborsi; Remaja

ABSTRACT

Latar Belakang: Kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi merupakan hal yang kompleks dengan berbagai dampak negatif bagi individu, keluarga, dan masyarakat serta kesehatannya. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas, sehingga diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu. Pencegahannya dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain pendidikan seks yang komprehensif, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, promosi penggunaan kontrasepsi yang efektif, serta dukungan sosial dan spiritualitas pada generasi muda. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja terhadap kehamilan tidak diinginkan dan bahaya aborsi. Metode: Menggunakan desain penelitian pre-experimental design dengan jenis one group pretest-posttest, dengan jumlah sampel 50 responden pada remaja di SMA GKST 2 Tentena Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil: responden dijadikan sampel hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan sebanyak 47 sampel mengalami peningkatan pengetahuan (positive Ranks) dan 3 sampel dengan tingkat pengetahuan sama (ties) pada pretest dan posttest sedangkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan: Terdapat efektivitas yang signifikan dalam penyuluhan, yaitu mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan dan bahaya aborsi. Dengan memberikan informasi yang akurat, dukungan emosional, dan mendorong tanggung jawab seksual, akan membantu remaja membuat keputusan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksinya.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sriyana Herman

Universitas Megarezky

Jl. Antang Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234, Indonesia

Email: sriherh@unimerz.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang membahagiakan bagi suami, istri, keluarga dan masyarakat

baik yang dikehendaki atau diharapkan. Namun, jutaan kehamilan di seluruh dunia mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan karena berbagai faktor. Lebih dari 100 juta hubungan seksual terjadi setiap hari di seluruh dunia, menghasilkan sekitar 1 juta konsepsi, dimana sekitar 50% merupakan upaya yang tidak direncanakan dan sekitar 25% adalah kehamilan yang tidak diinginkan (Yohannes & Balis, 2022). Kehamilan tidak diinginkan (KTD) adalah sebuah isu yang kompleks dengan berbagai dampak negatif bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa dari 200 juta kehamilan per tahun, terdapat 38% diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (Rukmasari, 2024).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengeluhkan semakin tingginya angka kehamilan remaja usia 15- 19 tahun. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2021, angka kehamilan tidak diinginkan mencapai (19,7%) di Indonesia (Kemenkes, 2022). Banyak remaja putri yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan akibat hubungan seks pranikah. Kehamilan remaja yang tidak diinginkan dimulai pada masa pubertas (Syamsuddin, 2022). Menurut WHO (*World Health Organization*), masa remaja adalah ketika seorang remaja usia 10 hingga 19 tahun (Rosyida DAC, 2021). Selain itu, masa pubertas ditandai dengan matangnya organ reproduksi manusia, ditandai dengan perubahan bentuk dan proporsi tubuh serta peran fisiologis seperti pematangan organ reproduksi. Masa pubertas merupakan masa yang sangat penting dan terjadi sangat cepat, tidak teratur serta terdapat perubahan pada sistem reproduksi. Pada masa ini banyak menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang dan menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan berujung aborsi (Fauziah et al., 2022).

Dampak kehamilan yang tidak diinginkan terhadap remaja bermacam-macam. Secara fisik, remaja yang hamil di usia muda memiliki risiko lebih besar terhadap kesehatan dirinya dan anak yang dikandungnya. Remaja berisiko mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan, seperti eklamsia, endometritis pasca melahirkan, dan aborsi tidak aman yang berkontribusi terhadap kematian ibu (Purnamawati & Aritonang, 2020). Selain itu, kehamilan remaja seringkali menghambat pencapaian pendidikan, membatasi peluang karir di masa depan, dan meningkatkan risiko kemiskinan. Dampak psikologisnya tidak bisa diabaikan, antara lain tekanan mental, diskriminasi, dan perasaan tidak siap memikul tanggung jawab sebagai orang tua (Rukmasari, 2024).

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual bisa menjadi penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Oleh sebab itu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu. Pencegahannya dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain pendidikan seks yang komprehensif, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, promosi penggunaan kontrasepsi yang efektif, serta dukungan sosial dan spiritualitas pada generasi muda. Edukasi menjadi salah satu pilar utama upaya pencegahan ini. Remaja harus dibekali pengetahuan yang akurat dan komprehensif tentang seks, reproduksi, kontrasepsi dan dampak dari keputusan seksual yang tidak bertanggung jawab (Rukmasari, 2024).

2. METODE

Menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal) pengambilan sampel menggunakan *Teknik Proposive Sampling* dengan memenuhi kriteria inklusi, yaitu usia remaja 15-19 tahun, berjumlah 50 responden khusus Kelas IX SMA di SMA GKST 2 Tentena Kabupate Poso Provinsi Sulawesi Tengah, waktu pelaksanaan tanggal 10 Juli 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi dilakukan secara tatap muka dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan penyuluhan dimulai ketika pembawa acara membuka acara dan membacakan susunan acara. Kemudian dilanjutkan moderator memimpin berjalannya penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan. Kegiatan pemberian materi berlangsung kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan dokumentasi foto bersama antara pemateri, moderator, pembawa acara, dan para peserta penyuluhan. Penelitian ini dilakukan pada 50 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	24	48.0
Perempuan	26	52.0
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase remaja laki- laki sebesar 48,0% (24 responden) dan perempuan sebesar 52,0% (26 responden).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
15 Tahun	33	66.0
14 Tahun	13	26.0
16 Tahun	4	8.0
Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak berumur 15 tahun yaitu sebanyak 33 responden (66%), dan terendah berumur 16 tahun sebanyak 4 responden (8%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan penyuluhan tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi pada remaja SMA GKST 2 Tentena dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	F	(%)	F	(%)
Baik	10	20.0	42	84.0
Cukup	33	66.0	8	16.0
Kurang	7	14.0	0	0
Total	50	100	50	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang kehamilan yang tidak diinginkan dan bahaya aborsi ada 7 orang (14%) responden memiliki pengetahuan yang kurang, dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden kategori baik meningkat menjadi 42 orang (84%).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas sebelum diberikan penyuluhan didapatkan nilai sebesar 0.165 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 0.000 ini artinya bahwa data diasumsikan berdistribusi tidak normal karena $<0,05$. Sehingga untuk melakukan uji statistik selanjutnya maka dilakukan uji non-parametric dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi.

Tabel 4. Analisis Beda Rerata Skor Pengetahuan Tentang Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Uji Wilcoxon.

Hasil Statistik	Pre-Test	Post-Test
Mean	66.60	84.42
Minimum	37	87
Maksimum	87	97
Std.Deviation	11.147	8.901
Negative Ranks		0
Positif Ranks		47
Ties		3
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>		0.000

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rerata tingkat pengetahuan pada remaja SMA GKST 2 Tentena sebelum diberikan penyuluhan adalah 66,60, dengan nilai minimum 37 dan nilai maksimum 87, dan standar deviasi 11,147. Hasil analisis diperoleh rata-rata pengetahuan 84,42, dengan nilai minimum 87 dan nilai maksimum 97, dengan standar deviasi 8.901 setelah responden diberikan penyuluhan. selanjutnya pada hasil analisis terdapat 3 responden yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (ties) nilai pre-test ke pot-

test, 47 responden yang mengalami peningkatan (Positive Ranks) nilai pre-test ke post-test, yang menandakan bahwa penyuluhan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan dan bahaya aborsi. Berdasarkan data hasil statistik uji Uji Wilcoxon di dapatkan nilai p-value 0.000 yang artinya nilai $p < 0.05$ maka berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan pemahaman siswa SMA GKST 2 Tentena terlihat dengan antusias dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan para siswa, baik mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Kehamilan yang tidak diinginkan serta bahaya aborsi pada remaja maupun cara pencegahan secara tepat.

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa siswa SMA GKST 2 Tentena terutama kelas IX mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kehamilan yang tidak diinginkan. Dilihat dari jumlah responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 33 responden (66%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang tentang kehamilan tidak diinginkan sebanyak 7 responden (14%). Setelah mendapat penyuluhan sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan baik sebanyak 42 orang (84%), hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan yang dialami oleh sebagian siswa SMA GKST 2 Tentena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena adanya penyampaian informasi kepada remaja. Pengetahuan atau Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Gultom et al., 2022). Sejalan dengan pandangan Notoatmodjo (2015) dalam (Syamsuddin, 2022) yang berpendapat bahwa pengetahuan merupakan langkah awal seseorang dalam menentukan sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan akan sangat mempengaruhi penerimaan suatu program.

Pemberian informasi kepada remaja dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan sehingga informasi yang diperoleh remaja bersifat akurat, obyektif dan mendukung setiap individu dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai seksualitas dan reproduksinya. Penyuluhan tentang kehamilan yang tidak diinginkan tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga memberdayakan individu untuk mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab mengenai kesehatan seksual dan reproduksinya (Rukmasari, 2024). Sejalan dengan pernyataan Suleni (2024) penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi aktif manusia dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan pengetahuan. Melalui penyuluhan remaja belajar dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Selain itu, keberadaan media dan sarana lain yang digunakan dalam pendidikan kesehatan juga dapat menjadi faktor yang menguntungkan khalayak sasaran agar lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan (Suleni et al., 2024).

Perubahan yang tidak terjadi pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan bahaya aborsi, karena setiap responden memiliki kecepatan dan tingkat pemahaman informasi yang berbeda-beda, hal ini memungkinkan responden masih kurang menguasai materi dengan baik. Sejalan dengan pernyataan (Wulandari et al., 2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman serta tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang lingkungannya.

Penting untuk memberikan konseling dan penyuluhan kepada remaja untuk membantu mereka memahami apa yang perlu dilakukan untuk melindungi diri mereka sendiri agar tidak terjerum dalam kondisi kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). hal ini sejalan dengan pernyataan Yulistiani et.al (2020) bahwa penyuluhan memiliki tujuan secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (pengentasan). Tindakan pencegahan agar remaja tidak terjerumus kepada hal-hal negatif dapat dilakukan dengan beberapa cara. Perilaku remaja dengan segala hal yang berbau modern semakin sulit dipantau perkembangannya. Perilaku anak yang cenderung mengarah kebebasan dalam pergaulan perlu di antisipasi dengan pendidikan moral sesuai usia mereka. Pergaulan bebas yang terjadi pun mendorong mereka melakukan hal yang negatif. Karena ada sekitar 40-60 persen remaja SMP Indonesia yang telah melakukan hubungan seks, perilaku ini pun mendorong jumlah aborsi yang tidak aman meningkat. Per tahun, 2,3 juta prosedur aborsi yang dilakukan di Indonesia (Yuliastini et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Pendekatan edukasi yang komprehensif berupa penyuluhan dapat memberikan dampak positif dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Dengan memberikan informasi yang akurat, dukungan emosional, dan mendorong tanggung jawab seksual, kami dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksi mereka. Semoga upaya ini dapat terus berlanjut dan diperluas untuk menciptakan generasi muda yang lebih sehat dan mendapat informasi lebih baik tentang

kesehatan reproduksi. Remaja sebaiknya mempertimbangkan untuk memilih pertemanan yang baik agar dapat menjaga diri dalam pergaulan, lebih terbuka, atau menceritakan permasalahan dan kesehariannya kepada orang-orang terdekat serta yakin dan sadar akan dampak pergaulan bebas agar terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat merugikan diri sendiri dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, P. S., Hamidah, & Subiyatin, A. (2022). Kehamilan Tidak Diinginkan Di Usia Remaja. *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 3(2).
- Gultom, L., Saragih, H. S., & Bangun, S. (2022). Penyuluhan Tentang Kespro Dan Ktd Dengan Media Interaktif Pada Remaja Putri Di Sekolah Talitakum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.37905/Dikmas.2.1.65-70.2022>
- Kemkes. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementrian Kesehatan RI. Purnamawati, D., & Aritonang. (2020). Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Pada Remaja; Kekerasan Dalam Berpacaran, Peran Orangtua Dan Sekolah. In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (Fit) Iakmi*.
- Rosyida Dac. (2021). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita (T. P. P. Baru (Ed.); 1st Ed.). Pt Pustaka Baru.
- Rukmasari, E. A. (2024). Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd): Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://jurnal.abdimas.id/index.php/peradaban/article/view/31/29>
- Suleni, S., Hs2, S. A. S., & Dewi, N. R. (2024). Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan Di Uptd Puskesmas Purwosari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(4).
- Syamsuddin, S. D. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Pubertas Di Smpn 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>
- Wulandari, W., Sitorus, S., & Fitria, A. (2020). The Effect Of Health Education Through Hiv/Aids Booklet Media On Adolescent Behavior For Hiv/Aids Prevation In Darussalam Health Prevention Lhokseumawe City. *Journal La Medihealtico*, 1(5), 61–70. <https://doi.org/10.37899/Journallamedihealtico.V1i5.161>
- Yohannes, E., & Balis, B. (2022). Unintended Pregnancy And Associated Factors Among Women Who Live In Ilu Gelan District, Western Ethiopia, 2021. *International Journal Of Reproductive Medicine*. <https://doi.org/https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1155/2022/8646724>
- Yuliastini, Tari, D., Giri, P., Dartiningsih, & . (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Bk Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Seks Terhadap Peserta Didik. *International Journal Of Community Service Learning*, 4(2), 117–124.